

PENGGUNAAN CARD E-MONEY DALAM Mendukung SISTEM PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL PADA KALANGAN MASYARAKAT

Nuke Yuniarti¹, Lita Fitriyani², Rara Alfaidah³, Azmi Azra Hasan⁴, Alivio Putra Firdaus⁵, Irvan Arif Kurniawan⁶

Email: 2201010039@student.unis.ac.id¹, 2201010011@students.unis.ac.id²,
2201010051@students.unis.ac.id³, 2201010032@students.unis.ac.id⁴,
2201010023@students.unis.ac.id⁵, iakurniawan@unis.ac.id⁶

Universitas Islam Syekh Yusuf

Abstrak: Masyarakat menggunakan e-money untuk berbagai keperluan, seperti pembelian kebutuhan sehari-hari, transportasi, hingga transaksi online. Kebiasaan ini sejalan dengan gaya hidup digital yang semakin melekat di kalangan generasi muda. Penggunaan e-money memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas sistem pembayaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara serta studi literatur. Penelitian ini menggunakan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerima dan menggunakan e-money karena mereka merasakan manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut. Penemuan ini sejalan dengan teori TAM, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti PU dan PEOU memainkan peran penting dalam menentukan sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap teknologi baru.

Kata Kunci: E-Money, Technology Acceptance Model (TAM).

***Abstract:** People use e-money for various purposes, such as purchasing daily necessities, transportation, and online transactions. This habit is in line with the digital lifestyle that is increasingly embedded among the younger generation. The use of e-money provides many benefits to the community, especially in terms of efficiency and effectiveness of the payment system. The method used in this study is a qualitative method with data collection through interviews and literature studies. This study uses the Technology Acceptance Model (TAM) theoretical framework developed by Davis in 1989. The results of this study indicate that accepting and using e-money because they feel the benefits and convenience offered by the technology. This finding is in line with the TAM theory, which explains that factors such as PU and PEOU play an important role in determining user attitudes, intentions, and behavior towards new technologies.*

***Keywords:** E-Money, Technology Acceptance Model (TAM).*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong masyarakat untuk beralih dari sistem pembayaran konvensional ke sistem pembayaran digital. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini adalah penggunaan e-money (uang elektronik) yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi (Ulayya & Mujiasih, 2020). E-money adalah alat pembayaran yang menggunakan media elektronik, seperti kartu atau aplikasi pada perangkat mobile, yang berfungsi untuk menyimpan sejumlah nilai uang dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah (Utami, 2017). Penggunaan e-money telah berkembang pesat di Indonesia seiring dengan meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, dan dukungan kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi digital.

Dalam konteks masyarakat, penggunaan e-money menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat menggunakan e-money untuk berbagai keperluan, seperti pembelian kebutuhan sehari-hari, transportasi, hingga transaksi online (Daliyah & Patrikha, 2020). Kebiasaan ini sejalan dengan gaya hidup digital yang semakin melekat di kalangan generasi muda. Penggunaan e-money memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama dalam hal efisiensi dan efektivitas sistem pembayaran. E-money

meminimalisir penggunaan uang tunai, mengurangi risiko kehilangan uang fisik, serta mempercepat proses transaksi (Prayoga & Rakhmaddian, 2022). Selain itu, e-money juga mendukung kebijakan cashless society yang tengah digalakkan oleh pemerintah.

Namun, meskipun e-money memberikan banyak keuntungan, masih terdapat beberapa tantangan dalam penggunaannya. Beberapa masyarakat mungkin belum sepenuhnya memahami cara kerja dan keamanan e-money, sehingga rentan terhadap risiko penipuan digital. Selain itu, kurangnya literasi digital juga menjadi kendala dalam memaksimalkan penggunaan e-money secara bijak (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan e-money dalam mendukung sistem pembayaran di era digital pada masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi tingkat pemahaman, manfaat, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan e-money (Handayani & Soeparan, 2022). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dan mendukung transformasi digital yang lebih luas di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara serta studi literatur. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Batubara, 2017). Dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan informan atau partisipan untuk menggali pandangan, pengalaman, atau perspektif mereka mengenai topik yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena penggunaan e-money di kalangan masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada analisis data sekunder yang relevan dengan topik penelitian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Metode studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber data sekunder, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, laporan, serta regulasi pemerintah terkait sistem pembayaran digital dan penggunaan e-money (Hikmah, 2020). Sumber-sumber ini akan memberikan wawasan teoretis dan praktis yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan akan dikategorikan berdasarkan beberapa aspek penting, seperti tingkat adopsi e-money di kalangan masyarakat, manfaat yang dirasakan, serta tantangan yang dihadapi. Analisis akan dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul serta memberikan gambaran yang lebih rinci tentang penggunaan e-money di kalangan Masyarakat (Prayoga & Rakhmaddian, 2022). Analisis data dalam penelitian ini juga akan mencakup kajian kebijakan pemerintah terkait dengan sistem pembayaran digital. Kebijakan seperti Peraturan Bank Indonesia mengenai e-money dan inisiatif cashless society akan menjadi fokus dalam memahami regulasi yang mempengaruhi penggunaan e-money di Indonesia (Putri et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan aspek literasi digital masyarakat, yang meliputi pemahaman tentang keamanan digital, perlindungan data pribadi, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak. Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pemerintah dalam meningkatkan literasi digital Masyarakat (Wirawan & Dewi, 2024). Dalam proses analisis, peneliti akan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan e-money, seperti infrastruktur digital, kesiapan teknologi, serta sikap dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknologi keuangan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan akademik mengenai penggunaan e-money di lingkungan Masyarakat (Susanti & Febriyanto, 2021). Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan sistem pembayaran digital di lingkungan kampus dan memberikan kontribusi terhadap upaya menciptakan masyarakat yang lebih melek digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan e-money di kalangan masyarakat memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung sistem pembayaran di era digital (Putri dkk, 2021). Temuan ini dianalisis berdasarkan kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang mencakup aspek Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), sikap terhadap penggunaan teknologi, serta niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut di masa depan.

Dalam analisis Perceived Usefulness (PU), mayoritas masyarakat merasakan bahwa penggunaan e-money mempermudah mereka dalam melakukan pembayaran untuk berbagai keperluan sehari-hari. E-money memungkinkan masyarakat melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, yang dianggap lebih praktis dan efisien (Anjani, 2023). Penggunaan e-money juga mendukung kebutuhan pembayaran yang cepat, terutama dalam situasi yang membutuhkan transaksi instan, seperti membayar makanan di kantin, transportasi online, atau belanja online. Kecepatan dan kemudahan transaksi ini meningkatkan efisiensi waktu dan mengurangi risiko kesalahan dalam pembayaran (Widianto dkk, 2024). Masyarakat merasa terbantu dengan fitur-fitur yang ada pada layanan e-money, seperti pembayaran otomatis dan notifikasi transaksi, yang memberikan rasa aman dan kontrol terhadap pengeluaran mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep PU dalam TAM, di mana masyarakat mengadopsi teknologi e-money karena mereka merasakan manfaat langsung dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pembayaran sehari-hari.

Perceived Ease of Use (PEOU) juga menjadi faktor penting dalam penerimaan e-money oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa penggunaan e-money mudah dipelajari dan tidak memerlukan keahlian teknis khusus (Putri dkk, 2021). Mereka dengan cepat memahami cara melakukan top-up saldo, melakukan pembayaran, dan memanfaatkan fitur tambahan yang disediakan oleh aplikasi e-money (Khairin dkk, 2023). Aplikasi atau layanan e-money yang digunakan oleh masyarakat umumnya memiliki antarmuka yang user-friendly, dengan desain yang intuitif dan navigasi yang sederhana. Masyarakat menyatakan bahwa mereka jarang menghadapi kesulitan dalam menggunakan layanan e-money. Namun, beberapa kendala teknis, seperti gangguan jaringan atau keterlambatan notifikasi transaksi, masih dapat terjadi (Alfadhilla dkk, 2024). Meski demikian, kendala ini dianggap tidak signifikan dan tidak mengurangi minat masyarakat untuk terus menggunakan e-money. Temuan ini mendukung PEOU dalam TAM, yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi sikap positif pengguna terhadap teknologi tersebut (Khairin dkk, 2023). Masyarakat yang merasa nyaman dengan antarmuka dan fungsi e-money akan lebih cenderung mengadopsi dan menggunakan layanan tersebut secara rutin.

Sikap masyarakat terhadap penggunaan e-money menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar masyarakat merasa nyaman menggunakan e-money dibandingkan dengan pembayaran tunai. Mereka menyebutkan bahwa e-money lebih aman karena mengurangi risiko kehilangan uang fisik dan lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga menilai bahwa penggunaan e-money memberikan fleksibilitas dalam melakukan transaksi di berbagai tempat dan waktu (Anjani, 2023). Fleksibilitas ini menjadi salah satu alasan utama mengapa mereka lebih memilih e-money daripada uang tunai. Selain itu, masyarakat menyatakan bahwa mereka merasa lebih tenang saat menggunakan e-money karena dapat dengan mudah melacak pengeluaran mereka melalui riwayat transaksi yang tercatat dalam aplikasi (Susanti & Febriyantoro, 2021). Sikap positif ini memperkuat teori TAM, yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Sikap ini juga berdampak pada niat dan perilaku masyarakat dalam menggunakan e-money.

Niat masyarakat untuk terus menggunakan e-money di masa depan sangat tinggi. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan e-money karena teknologi ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasa bahwa e-money memberikan banyak manfaat dan memudahkan mereka dalam mengelola

keuangan pribadi. Masyarakat juga menyatakan kesediaan mereka untuk merekomendasikan penggunaan e-money kepada teman dan keluarga. Mereka percaya bahwa e-money adalah solusi pembayaran yang praktis, aman, dan efisien, yang dapat membantu orang lain dalam mengelola transaksi keuangan mereka (Susanti & Febriyantoro, 2021). Temuan ini mendukung teori TAM, di mana niat untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh sikap positif terhadap teknologi tersebut (Wirawan & Dewi, 2024). Masyarakat yang merasa nyaman dan merasakan manfaat dari penggunaan e-money akan lebih mungkin untuk merekomendasikan teknologi ini kepada orang lain dan terus menggunakannya di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan e-money di kalangan masyarakat dapat dianalisis dengan menggunakan empat elemen utama dalam TAM yaitu Perceived Usefulness (PU): Masyarakat merasakan manfaat yang signifikan dari penggunaan e-money, terutama dalam hal kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. PU memengaruhi sikap positif mereka terhadap e-money. Perceived Ease of Use (PEOU): Masyarakat merasa bahwa penggunaan e-money mudah dipelajari dan tidak membutuhkan keahlian teknis yang kompleks. PEOU berkontribusi dalam meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan mereka terhadap teknologi ini.

Sikap Terhadap Penggunaan merupakan Sikap masyarakat terhadap e-money sangat positif, yang ditunjukkan dengan kenyamanan mereka dalam menggunakan e-money dibandingkan dengan pembayaran tunai. Sikap positif ini dipengaruhi oleh PU dan PEOU. Dan juga Niat untuk Menggunakan, Masyarakat memiliki niat yang tinggi untuk terus menggunakan e-money di masa depan dan bersedia merekomendasikannya kepada orang lain. Niat ini didasarkan pada sikap positif dan pengalaman positif mereka dalam menggunakan e-money.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima dan menggunakan e-money karena mereka merasakan manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut (Prayoga & Rakhmaddian, 2022). Penemuan ini sejalan dengan teori TAM, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti PU dan PEOU memainkan peran penting dalam menentukan sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap teknologi baru. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan e-money, institusi pendidikan dapat mengembangkan program literasi digital yang lebih baik untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan risiko penggunaan teknologi keuangan (Handayani & Soeparan, 2022). Selain itu, penyedia layanan e-money dapat memperbaiki fitur-fitur mereka untuk memastikan bahwa layanan mereka tetap mudah digunakan dan memberikan pengalaman pengguna yang positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan e-money di kalangan masyarakat memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung sistem pembayaran di era digital. Berdasarkan analisis yang mengacu pada kerangka kerja Technology Acceptance Model (TAM), terdapat empat elemen utama yang memengaruhi adopsi e-money oleh masyarakat, yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), sikap terhadap penggunaan teknologi, dan niat untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

Perceived Usefulness (PU) menunjukkan bahwa masyarakat merasakan manfaat yang besar dari penggunaan e-money, terutama dalam hal kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. E-money dianggap sebagai solusi pembayaran yang efisien dan praktis, karena memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi tanpa harus membawa uang tunai, yang dianggap lebih merepotkan dan tidak praktis. Transaksi yang lebih cepat dan fitur pembayaran otomatis serta notifikasi transaksi memberikan rasa aman dan kontrol terhadap pengeluaran, yang membuat masyarakat merasa terbantu dalam mengelola keuangan pribadi mereka.

Perceived Ease of Use (PEOU) juga menjadi faktor kunci dalam penerimaan teknologi e-money. Sebagian besar masyarakat merasa bahwa penggunaan e-money sangat mudah

dipelajari dan tidak memerlukan keterampilan teknis yang tinggi. Antarmuka aplikasi e-money yang user-friendly dan desain yang intuitif mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan berbagai fitur layanan tanpa kesulitan. Meskipun ada kendala teknis seperti gangguan jaringan atau keterlambatan notifikasi, hal ini dianggap tidak signifikan dan tidak mengurangi minat masyarakat untuk terus menggunakan e-money. Faktor kemudahan ini meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap teknologi tersebut.

Sikap positif masyarakat terhadap penggunaan e-money tercermin dari kenyamanan mereka dalam melakukan transaksi dengan e-money, yang dianggap lebih aman dan praktis dibandingkan dengan pembayaran tunai. Masyarakat merasa lebih tenang karena dapat melacak riwayat transaksi mereka melalui aplikasi, memberikan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Sikap positif ini, yang dipengaruhi oleh manfaat (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU), turut mendorong masyarakat untuk terus menggunakan e-money dan merekomendasikannya kepada orang lain.

Niat untuk terus menggunakan e-money di masa depan juga sangat tinggi. Masyarakat merasa bahwa e-money telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka, dan mereka bersedia untuk merekomendasikan teknologi ini kepada teman-teman dan keluarga. Hal ini mencerminkan bahwa e-money telah berhasil membentuk pola perilaku baru dalam sistem pembayaran di kalangan masyarakat, yang lebih memilih teknologi digital dibandingkan dengan metode pembayaran konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menerima dan mengadopsi penggunaan e-money karena mereka merasakan manfaat langsung yang ditawarkan oleh teknologi ini, serta kemudahan dan kenyamanan yang disediakan. Temuan ini sejalan dengan teori TAM, yang mengemukakan bahwa persepsi tentang kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi memengaruhi sikap, niat, dan perilaku pengguna terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan adopsi teknologi baru seperti e-money di kalangan masyarakat.

Saran

1. Bagi Institusi Pemerintah:
 - a. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan e-money, institusi Pemerintah dapat mengembangkan program literasi digital yang lebih baik. Program ini dapat mencakup pelatihan atau seminar tentang manfaat, risiko, dan cara penggunaan teknologi keuangan dengan aman.
 - b. Selain itu, perlu diadakan sosialisasi mengenai keamanan transaksi digital, agar masyarakat dapat menggunakan e-money dengan lebih percaya diri dan menghindari potensi risiko penyalahgunaan.
2. Bagi Penyedia Layanan E-Money:
 - a. Penyedia layanan e-money disarankan untuk terus meningkatkan fasilitas dan fitur aplikasi agar tetap user-friendly dan lebih efektif dalam memberikan pengalaman pengguna yang positif. Misalnya, memperbaiki kendala teknis seperti gangguan jaringan atau keterlambatan notifikasi yang masih sering ditemui.
 - b. Pengembangan fitur keamanan tambahan, seperti verifikasi dua langkah dan pengingat transaksi, juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan e-money.
 - c. Meningkatkan komunikasi dan edukasi kepada pengguna mengenai cara memaksimalkan fitur yang ada, serta memberikan update berkala terkait keamanan aplikasi, dapat membantu mempertahankan tingkat kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhilla, T., Hadi, H., Pratama, M. I. T., & Nasution, D. P. (2024). EFEKTIVITAS PEMAKAIAN E-MONEY DALAM Mendukung SISTEM PEMBAYARAN DI ERA DIGITAL. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(1), 42-48.
- Anjani, D. (2023). Pengaruh Mata Uang Digital Dalam Transformasi Pembayaran Elektronik. *BISMA: Business and Management Journal*, 1(03), 76-86.
- Batubara, J. (2017). Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>
- Budiastuti, A. D. P., & Muid, D. (2020). Analisis faktor-faktor pengaruh minat penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis e-commerce pada aplikasi shopee dengan menggunakan Technology *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1-10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29074%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29074/24586>
- Daliyah, R., & Patrikha, F. D. (2020). Analisis Perilaku Konsumsi Pengguna Aplikasi E-Money Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 8(3), 946-952.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1-19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Gunawan, A. (2014). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Minat Nasabah Untuk Menggunakan Internet Banking. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i2.2695>
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20-32.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672-673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Khairin, F. N., Erawan, D. A. S., & Setiawaty, A. (2023). Edukasi Penggunaan E-Money dan E-Wallet Sebagai Alat Pembayaran Nontunai Pada Era Digital. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 386-392.
- Prayoga, R. A. S., & Rakhmaddian, N. N. (2022). Perkembangan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Money (Studi Kasus Mahasiswa Di Kabupaten Ponorogo). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(1), 1-10.
- Putri, C. S. P., Handayani, J., & Agustinus, T. M. (2021). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Pada Masyarakat Politeknik Negeri Semarang. *Keunis*, 9(2), 173. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2856>
- Putri, C. S. P., Handayani, J., & Agustinus, T. M. (2021). Pengaruh Daya Tarik Promosi, Kemudahan Penggunaan, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Semarang. *Keunis*, 9(2), 173-183.
- Susanti, V. R., & Febriyantoro, M. T. (2021). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan daya tarik promosi terhadap keputusan penggunaan e-money pada era cashless society. *Fortunate Business Review*, 1(2), 1-8.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). Brady Rikumahu 2) 201 Wahyuni Nur Syahril 1. Wahyuni Nur Syahril, 1(2), 201-214.
- Ulayya, S., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Self Control Dengan Perilaku Konsumtif Pengguna E-Money Pada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 271-279. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.28950>
- Utami, S. S. (2017). Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Money (Studi pada Masyarakat STIE Ahmad Dahlan Jakarta). *Balance*, XIV(2), 29-41.
- Widianto, T. P., Cahyono, B. B. T., Saputri, N., Nurrohman, T., & Crisyanto, H. (2024). IoT Untuk Inovasi Pembayaran Elektronik Di sekolah: Desain Dan Implementasi Prototipe Kartu E-Money Menggunakan NodeMcu 8266. *Jurnal Publikasi Teknik Informatika*, 3(2), 60-74.
- Wirawan, I. W., & Dewi, I. G. A. R. P. (2024). Determinan Minat Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Akademi Pariwisata Denpasar. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 23(2), 195-205.